

ABSTRAK

Siti Nurhayati.2010. *Perception of Teacher Autonomy in Curriculum Development at the Vocational School.* Yogyakarta: English Language Studies, Graduate Program, Sanata Dharma University.

Teacher's perception on autonomy in curriculum development has been the bases for any practice the teachers take. This development is needed to answer the varieties of study program at the Vocational School. The development of English curriculum which contains three elements namely what-to-teach, how-to-teach, and its evaluation should be done for the achievement of the educational goals. This research is to answer 'what is the perception and practice on teacher autonomy in curriculum development at Vocational High School?'

Before I studied the teacher's document and made some interviews, I had already formed some pre-understanding about the perception to lead to their willingness and ability in developing curriculum. By having those willingness and ability in developing the curriculum, it is hoped that teachers can establish their own syllabus and lesson plan to achieve the school's goal. Those syllabus and lesson plan guide the teachers in selecting and organizing the learning opportunities. The perception and decision in evaluation are to ensure whether what have been perceived and practiced have already been on the right path in the achievement of each study program's goal. During the interview the pre understanding was the guide to clarify those perception and practice so that it helped the teachers being more autonomous. Autonomous teachers will in turn boost the learners' autonomy in learning English. It is also hoped that the description will be able to draw the stake holder empathy and understanding.

This progressive qualitative research has involved two English teachers from different school groups namely Arts and Crafts and Tourism. To get the findings, the researcher studied the document, conducted interviews and classroom observation. Through the participants' narrative expressed before and after the classroom observation, they will reveal the relationship between their perception and actions. Revealing the relationships, hopefully they can help themselves to develop their degree of autonomy more professionally.

The findings show that teachers perceive that their autonomy in the syllabus establishment need to be encouraged while in the lesson plan establishment the perception and actions are better. In the teaching learning, the participants show their ability in the application of the principles of the selection of the learning opportunities. This also happens in the organization of the learning opportunities by performing the continuity, sequence, horizontal and vertical integration. Having some reasons, the willingness and ability are examples of autonomy shown by the participants

Due to the difference of willingness, ability, school policy, and school conditions the findings show that development of teacher autonomy in curriculum is varied. This variation is hoped to enrich the teachers' understanding in the development of the curriculum.

ABSTRAK

Siti Nurhayati.2010. *Perception of Teacher Autonomy in Curriculum Development at the Vocational School.* Yogyakarta: English Language Studies, Graduate Program, Sanata Dharma University.

Persepsi mengenai otonomi guru dalam pengembangan kurikulum menjadi dasar bagi setiap guru dalam memutuskan setiap tindakan yang dilakukan didalam mengembangkan kurikulum di SMK untuk menjawab berbagai program kejuruan yang ada di SMK. Pengembangan kurikulum Bahasa Inggris yang meliputi tiga elemen yaitu what-to teach, how-to-teach, dan evaluasi harus ditujukan demi tercapainya tujuan pendidikan tiap program pendidikan. Penelitian ini mencoba untuk menjawab pertanyaan “apakah persepsi dan tindakan yang diambil oleh guru didalam mengembangkan kurikulum bahasa Inggris di SMK?”

Sebelum studi dokumen, penulis sudah mempunyai pemahaman awal yang berkaitan dengan persepsi guru guru mengenai kemampuan dan kemauan mereka dalam mengembangkan kurikulum. Dengan kemauan dan kemampuannya, diharapkan guru dapat menentukan silabusnya dan RPP sendiri sesuai dengan tujuan pendidikan. Silabus dan RPP itu akan membimbing guru dalam menentukan penyeleksian dan pengorganisasian kesempatan belajar. Sedang evaluasi dilakukan untuk meyakinkan apakah pembuatan RPP dan silabus, serta penyeleksian dan pengorganisasian kesempatan belajar sudah menuju kepada ketercapaian tujuan pendidikan pada masing masing program keahlian yang ada. Selama. Selama wawancara pemahaman awal tersebut dapat membantu persepsi dan tindakan guru untuk lebih bertanggung jawab atas otonomi yang diberikan kepada guru. Guru yang autonomous diharapkan akan membantu mendorong otonomi siswa didalam belajar bahasa Inggris. Diharapkan pembahasan mengenai studi ini akan meningkatkan empati dan pemahaman dari semua stake holder pendidikan.

Penelitian ini menggunakan metode progresif kualitatif dengan partisipan berjumlah dua orang guru bahasa Inggris. Keduanya berasal dari kelompok sekolah yang berbeda yaitu kelompok seni dan kerajinan serta kelompok Pariwisata.Untuk sampai kepada hasil penelitian pengambilan data dilakukan melalui studi dokumen, beberapa wawancara, dan observasi kelas. Melaui naratif yang disampaikan sebelum dan sesudah observasi kelas, partisipan memperlihatkan hubungan antara persepsi mereka miliki dan tindakan yang diambil. Melalui proses ini diharapkan guru akan membantu dirinya sendiri untuk membantu perkembangan otonomi secara lebih professional.

Hasil penelitian menunjukkan otonomi guru didalam pembuatan silabus masih perlu dikembangkan sedang dalam pembuatan RPP kemauan dan kemampuan mereka sudah lebih baik.. Dalam hal cara mengajar, guru sudah memperlihatkan kemampuan dan kemauannya untuk menggunakan prinsip prinsip penyeleksian pembelajaran. Guru juga sudah berusaha mengorganisasikan secara beragam kesempatan belajar kepada siswa dengan melalui prinsip kontinuitas, keberurutan, dan pengintegrasian pengalaman belajar baik secara vertikal maupun horizontal yang sesuai dengan situasi dan kondisi anak didiknya. . Penelitian juga menunjukkan bahwa kemauan dan kemampuan untuk

mengevaluasi ditunjukkan secara beragam dengan berbagai alasan yang muaranya adalah untuk perbaikan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum bahasa Inggris adalah sangat beragam. Hal ini diakibatkan oleh keberagaman kemauan, kemampuan guru, kebijaksanaan sekolah, dan situasi serta kondisi yang ada. Keberagaman ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman guru mengenai pengembangan kurikulum bahasa inggris di SMK.